

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan yang berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat (peraturan pemerintah tentang guru).¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendiknas Nomor 74 tahun 2008). Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis

¹Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yramawidya. 2009. hlm.57



tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.²

Peserta didik adalah individu dengan unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang yang memiliki kecenderungan auditif,yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan, karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengetahuan alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam. Menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum KTSP (Depdiknas,2006) secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²B.Suryosubroto,*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta. 2002. hlm. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.³

Mengadakan gaya mengajar berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton didalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat, dan rasa ingin tahu siswa.⁴

Didalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode dalam setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.⁵

Beberapa variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Perilaku guru dalam mengadakan variasi tersebut dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan

³Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru: Benteng Media. 2013. hlm.9

⁴Helmiati, *Micro Teaching*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013. hlm.65

⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991. hlm.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik, menarik perhatian peserta didik, menolong penerimaan bahan pengajaran dan memberikan stimulasi.

Variasi dalam gaya mengajar, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

1. Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil
2. Memusatkan perhatian
3. Membuat kesenyapan sejenak
4. Mengadakan kontak pandang
5. Variasi gerakan badan dan mimik
6. Mengubah posisi, misalnya dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas⁶

Dalam proses belajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Ada pun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat

⁶Nurhasnawati, *Micro Teaching*, Pekanbaru :Kreasi Edukasi. 2015. hlm.46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dalam pembelajaran terkadang guru selalu duduk dengan santainya dikursi, tidak peduli bagaimana tingkah laku dan perbuatan anak didik, adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kagaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa serta membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru dikelas 5 Sekolah Dasar Negeri 016 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi pelajaran IPA
2. Siswa asik main sendiri saat guru menyampaikan pelajaran IPA
3. Siswa tidak antusias dalam belajar IPA⁷

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar siswa. Jika guru menggunakan gaya mengajar yang monoton maka siswa tidak

⁷ Wawancara, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan antusias dalam belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, bisa dilakukan oleh guru dengan menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi inilah siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Tujuan dan manfaat keterampilan variasi adalah untuk:

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi.
2. Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang di miliki siswa.
3. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.⁸

Keuntungan menggunakan variasi gaya dalam mengajar:

1. Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
3. Dapat mendorong siswa untuk belajar

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan diatas, untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”**

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2011. hlm.86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁹
2. Minat belajar adalah: Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan gejala-gejala diatas maka dapat dikemukakan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana variasi gaya mengajar guru Ilmu Pengetahuan Alam dan minat belajar siswa di SDN 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?
- b. Apakah terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?
- c. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa?

⁹Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,Cet. Pertama. 1993. hlm.278

¹⁰Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung:Prenada Media Group. 2001. hlm.123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi permasalahan yaitu Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

2. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah, dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru.
- b. Bagi Guru, guru akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat belajarnya dengan penggunaan gaya mengajar yang dilakukan guru.
- d. Bagi Peneliti, Dapat menambah wawasan peneliti tentang peningkatan minat belajar siswa melalui gaya mengajar guru dan memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.